

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Peneliti terdahulu sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti diantaranya:

1. Dwi Damayanti (2016) meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Cinditya Marina Susanto dan Lilis Ardini (2016) meneliti tentang pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas dan Corporate Sosial Responsibility terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Corporate Sosial Responsibility dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. Indriana Damaianti (2019) meneliti tentang Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance*, Profitabilitas dan *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Nadya Pratiwi dan Sri Rahayu (2015) meneliti tentang pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Good Corporate Governancedan* ukuran usaha terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas, *Leverage*, *Good Corporate Governance* dan Ukuran Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Fitra Dewi Rahmadani dan Sri Mangesti Rahayu (2017) meneliti tentang Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Leverage terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance*, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap nilai perusahaan.

Dasar atau acuan yang berupa temuan – temuan atau teori – teori melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlud dapat dijadikan sebagai data pendukung. Dalam hal ini, fokus penelitian terdahulu yang dijadikan acuan adalah terkait dengan nilai perusahaan. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah kajian terhadap beberapa hasil penelitian berupa buku – buku dan jurnal – jurnal melalui internet. Penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas dan *Levergae* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka dalam penelitian ini akan melihat pengaruh yang digunakan dari data yang akan diteliti yaitu perusahaan sub sektor pertambangan.

## 2.2 Tinjauan Teori

### 2.2.1. Nilai Perusahaan

Menurut Ermawati dan Widyawati (2015:3-4) salah salah satu hal yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi adalah nilai perusahaan dimana investor tersebut akan menanamkan modal. Berdasarkan pandangan keuangan nilai perusahaan adalah nilai kini (*persent value*) dari pendapatan mendatang (*future free cash flow*). Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjual-belikan di pasar bursa merupakan indikator nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran para pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham

yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*) dan manajemen aset.

Nilai perusahaan dapat diukur melalui harga saham di pasar bursa berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Dikatakan secara riil karena terbentuknya harga di pasar merupakan bertemunya titik-titik kestabilan kekuatan permintaan dan titik-titik kestabilan kekuatan penawaran harga yang secara riil terjadi transaksi jual beli surat berharga di pasar modal antar para penjual (*emiten*) dan para investor, atau sering disebut ekuilibrium pasar. Oleh karena itu, dalam teori keuangan pasar modal harga saham dipasar disebut sebagai konsep nilai. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan.

Indikator-indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah sebagai berikut:

a. PER ( Price Earning Ratio)

PER yaitu rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh para pemegang saham. Faktor-faktor yang mempengaruhi PER adalah: tingkat pertumbuhan laba, dividen payout ratio, dan tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemodal.

Kegunaan *price earning ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share* nya. *Price earning ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *earning per share*.

b. Tobin's Q

Tobin's Q dipopulerkan oleh seorang ekonom amerika yang memenangkan *Nobel memorial prize in economics* yang bernama James

Tobin. Tobin's Q adalah nilai pasar (*market value*) suatu emiten dengan nilai pengganti (*replacement value*) aktiva perusahaan.

Menurut konsepnya, Rasio Q lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini. Dalam praktiknya, rasio Q sulit untuk dihitung dengan akurat karena memperkirakan biaya penggantian atas aset sebuah perusahaan bukanlah suatu pekerjaan yang mudah.

c. Price to Book Value (PBV)

Dalam membeli saham, tentu para investor akan melihat berbagai ukuran untuk menentukan apakah layak atau tidak saham itu dibeli. Warren Buffet, Bapak Investor dunia, menyebutkan bahwa salah satu ukuran yang digunakan untuk melihat kelayakan saham adalah *Price to Book Value*. *Price to Book Value* adalah ukuran yang berfungsi untuk melihat apakah saham di suatu perusahaan dapat dikatakan mahal atau murah. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.

*Price to Book Value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas perencanaan perusahaan kedepan. Hal ini juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

### 2.2.2 Good Corporate Governance

*Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur, mengelola dan mengawasi hubungan antara para pengelola perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang melakukan peningkatan pada kualitas GCG menunjukkan peningkatan penilaian pasar, sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan kualitas GCG, cenderung menunjukkan penurunan pada penilaian pasar.

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) yang tertuang dalam pedoman umum *Good Corporate Governance (GCG)* Indonesia terdapat lima asas atau prinsip yang menjadi pedoman dalam penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* (Randy dan Jumiarti, 2013:306).

Prinsip-prinsip GCG yang dimaksud dalam keputusan tersebut meliputi hal:

1. Transparansi (*trasparancy*)

Keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil yang relevan mengenai perusahaan. Informasi yang seluas-luasnya diberikan kepada publik dan pemegang saham, dengan memperhatikan peraturan OJK maupun atas inisiatif sendiri.

2. Kemandirian (*Independence*)

Suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Sebagai contoh, Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan memiliki pendapat yang independen dalam setiap keputusan yang diambil, namun dimungkinkan untuk mendapatkan saran dari konsultan independen, hukum, sumber daya manusia dan komite-komite untuk menunjang kelancaran tugasnya.

3. Akuntabilitas (*accountability*)

Perusahaan memiliki sistem pengelolaan perusahaan yang mendukung terciptanya kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggung jawaban kinerja perusahaan. Prinsip akuntabilitas diterapkan antara lain melalui langkah-langkah pelaporan Direksi kepada Dewan Komisaris mengenai rencana anggaran tahunan dan evaluasi bersama atas kinerja keuangan perusahaan, penyampaian laporan keuangan pada RUPS Tahunan dan penunjukkan etika bisnis serta pedoman perilaku perusahaan.

#### 4. Pertanggung jawaban (*responsibility*)

Kesesuaian dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Bentuk pertanggung jawaban perusahaan adalah kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, diantaranya: masalah pajak, hubungan industrial, kesehatan dan memelihara lingkungan bisnis yang kondusif bersama masyarakat dan sebagainya. Perusahaan juga mempunyai peran untuk bertanggung jawab kepada shareholder dan juga stakeholder.

#### 5. Kewajaran (*fairness*)

Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Fairness dapat menjadi faktor pendorong yang dapat memonitor dan memberikan jaminan perlakuan yang adil di antara beragam kepentingan dalam perusahaan.

### 2.2.3 Profitabilitas

#### 2.2.3.1 Rasio Profitabilitas

Menurut Fahmi (2013:116) rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Rasio Profitabilitas faktor yang membuat manajemen menjadi fleksibel untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial perusahaan kepada pemegang saham (Kusumadilaga, 2010). Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Dari definisi-definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk

mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu.

#### 2.2.3.2 Pengertian Laba

Laba adalah selisih lebih kenaikan manfaat ekonomi atau pendapatan setelah dikurangi seluruh beban sehubungan dengan kegiatan usaha selama suatu periode akuntansi.

##### 1. Jenis-Jenis Laba

Salah satu ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan adalah mencari perolehan laba, karena laba pada dasarnya hanya sebagai ukuran efisiensi suatu perusahaan. Jenis laba terbagi menjadi 2 jenis:

- a) Laba Bersih (Net Profit) merupakan laba yang sudah dikurangi biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak
- b) Laba Kotor (gross Profit) merupakan laba yang didapatkan sebelum dikurangi biaya yang menjadi beban perusahaan. Atau dengan kata lain, laba kotor adalah laba keseluruhan yang perusahaan peroleh.

##### 2. Tujuan dan manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat yang berguna untuk pemilik perusahaan dan manajemen serta pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki kaitan atau hubungan dengan perusahaan.

Tujuan pengukuran rasio profitabilitas menurut adalah:

- Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

- Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Manfaat yang didapatkan dengan mengetahui rasio profitabilitas adalah:

- Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

#### 2.2.4 Leverage

Menurut fakhrudin dalam Satriana (2017:23) memberikan definisi bahwa *leverage* adalah jumlah utang yang digunakan untuk membiayai aset-aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari ekuitas dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *Leverage* yang tinggi.

##### 1. Tujuan dan manfaat *Leverage*

ada beberapa tujuan perusahaan menggunakan rasio *Leverage* yaitu:

1. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
2. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap terhadap modal
3. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva



4. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain.
5. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
6. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap seperti angsuran pinjaman termasuk bunga.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sedangkan, ada beberapa manfaat penggunaan Rasio *Leverage* yaitu:

1. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang.
2. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
3. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
4. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap seperti angsuran pinjaman termasuk bunga.
5. Untuk menganalisis keseimbangan antar nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

### **2.3 Pengembangan Hipotesis**

Peneliti akan menyusun mengenai konsep yang berisi tentang variabel bebas (independen), baik jamak maupun tunggal yang terkait dengan variabel terikat (dependen). Sehingga hasil interpretasi variabel bebas (X) dapat memengaruhi nilai variabel terikat (Y), perubahan nilai variabel dependen dimaksudkan agar dapat menemui titik cerah bagi peneliti sesuai dengan rumusan masalah yang dibuat.

### **2.3.1 Hubungan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan**

*Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham. Penerapan GCG juga berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Penelitian Rustiarini (2010) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat menaikkan dan meningkatkan kualitas nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis kedua penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

H1: *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan di BEI periode 2015-2018

### **2.3.2 Hubungan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas merupakan rasio yang dapat mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan terkait penjualan, aset dan ekuitas melalui pengukuran tertentu. Penelitian yang oleh Nurmayasari (2012) dalam variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equality* (ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Setiadewi (2014) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis kedua penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pertambahan periode 2015-2018

### 2.3.3 Hubungan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

*Leverage* Merupakan pengaruh biaya tetap operasional terhadap kemampuan perusahaan untuk menutup biaya tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Suwardika (2016) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Setiadewi (2014) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis kedua penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

H3: *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pertambahan periode 2015-2018

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian hipotesis diatas, maka akan dibuatkan kerangka pemikiran serta penurunan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini. Kerangka pemikirannya yaitu:

